# LAPORAN AKHIR PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL



# WAYANGAN SINGKAT BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN SENI TRADISIONAL

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Ketua/Anggota Tim
Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum./0002106207 (Ketua)
Dr. Sunarto, M.Hum./0009075710 (Anggota)
Drs. Sri Hendarto, M.Hum./0013095202 (Anggota)

# Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Nomor: 135/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/V/2013, tanggal 13 Mei 2013

# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta Desember 2013



# LAPORAN AKHIR PENELITIAN STRATEGIS NASIONAL







# WAYANGAN SINGKAT BERBAHASA INDONESIA SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN SENI TRADISIONAL

Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

Ketua/Anggota Tim
Dr. Junaidi, S.Kar., M.Hum./0002106207 (Ketua)
Dr. Sunarto, M.Hum./0009075710 (Anggota)
Drs. Sri Hendarto, M.Hum./0013095202 (Anggota)

# Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Nomor: 135/SP2H/PL/DIT.LITABMAS/V/2013, tanggal 13 Mei 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta Desember 2013

#### HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Wayangan singkat berbahasa Indonesia sebagai alternatif

pengembangan seni tradisional

Peneliti / Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. JUNAIDI S.Kar.,M.Hum.

NIDN : 0002106207

Jabatan Fungsional

Program Studi : Seni Pedalangan Nomor HP : 08179428097

Surel (e-mail) : junaidi.skar@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr., Drs. SUNARTO M. Hum.

NIDN : 0009075710

Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Anggota Peneliti (2)

Nama Lengkap : Drs. SRI HENDARTO M.Hum.

NIDN : 0013095202

Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Institusi Mitra (jika ada)

Nama Institusi Mitra : Pondok Tingal Hotel, Borobudur, Jawa Tengah

Alamat : Brojonalan, Magelang, Jawa Tengah

Penanggung Jawab

Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 2 dari rencana 2 tahun

 Biaya Tahun Berjalan
 : Rp. 80.000.000,00

 Biaya Keseluruhan
 : Rp. 180.000.000,00

Mengetahui Dekan ONES

ST ST

( I Wayan Dana, S.S.T.)

NIP/NIK 195603081979031001

Yogyakarta, 10 - 12 - 2013,

Ketua Peneliti.

(Dr. JUNAIDI S.Kar., M.Hum.)

NIP/NIK196210021988031001

Menyetujui, Ketua LP

(Sunarto)

NIP/NIK 1957077091985031004

ENETILIEN



# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001 Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

## BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN/ MONEV PENELITIAN TAHUN 2013 LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini Rabu

tanggal Tiga puluh

bulan Oktober tahun Dua ribu

tiga belas, saya:

Nama

Unit Kerja

Judul penelitian

: Dr-Zunaiki, S. kar., M Hum : Jurusan Pedalongan, Fak Seni Pertungukun 1814k : Wayangan Singkat Kerbahasa Indonesia Sebugai Alkrnaiti Pengembongan Seni Traditional

Skim penelitian

: 1. BOPTN

2. Hibah Bersaing

3. Fundamental

4. MP3EI (5.)Stranas

6. Unggulan PT

7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar / pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.

No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	30-10-2013	Prof. Drs. m. Dwi marianto, MFA, Phd	1.
2.	Eksternal			2.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui

Ketua LPT ISI Yogyakarta

Dr. Sunarto, M. Hum.

NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

#### RINGKASAN

Penelitian tahun kedua dengan judul "Wayangan Singkat Berbahasa Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Seni Tradisi", bertujuan ingin menciptakan model pertunjukan wayang dengan waktu pendek dan menggunakan Selama ini wayangan memerlukan waktu 4 komunikasi Bahasa Indonesia. sampai 9 jam dan bahasa pengantarnya yaitu bahasa daerah atau Jawa. Dengan model ini diharapkan dapat dipakai sebagai media pengembangan pertunjukan wayang di lingkungan generasi muda yang sekarang ini kurang dekat dengan wayang, bahkan tidak mengenal sama sekali. Metode yang digunakan adalah penciptaan dan pementasan wayang dengan menggunakan pengantar Bahasa Indonesia sekaligus sosialisasinya. Hasilnya berupa model pertunjukan wayang satu lakon dengan narasi, suluk, dan tembang berbahasa Indonesia yang ditampilkan oleh peneliti sebagai contoh model. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi seni tradisi wayang yang selama ini hanya dipahami secara multi etnis, menjadi bersifat nasional yakni seluruh bangsa Indonesia bisa memahami.

#### **PRAKATA**

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terselenggaranya penelitian Strategis Nasional dengan judul "Wayangan Singkat Berbahasa Indonesia Sebagai Upaya Pengembangan Seni Tradisi". Adanya model wayangan ini merupakan upaya untuk meningkatkan apresiasi seni wayang di bumi Indonesia, agar kesenian yang adi luhung ini dapat diapresiasi oleh masyarakat yang bersifat nasional. Tentu saja hal ini berbeda dengan model wayangan yang ada yakni bersifat mono etnis dengan komunikasi bahasa daerah masing-masing, sehingga wayang hanya dapat dipahami oleh etnis tertentu. Di samping itu, wayangan tradisi berdurasi lebih lama, sehingga kurang efektif di masyarakat sekarang ini yang cenderung serba cepat dan terfokus pada kesibukan serta pekerjaan masing-masing.

Dukungan moril dan materiil diberikan dari berbagai pihak, sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan, untuk itu diucapkan terima kasih kepada:

- Direktur DP2M Dirjen Dikti Kemendikbud yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian Strategis Nasional sesuai dengan bidang yang digeluti yaitu seni pewayangan.
- 2. Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk melakukan kegiatan Strategis Nasional sebagai media peningkatan penelitian dari berskala kampus ke tingkat nasional.
- Rektor ISI Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan Penelitian Strategis Nasional sesuai dengan rencana pengembangan ilmu di lembaga.
- 4. Dekan FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan Penelitian Strategis Nasional sesuai dengan rencana pengembangan ilmu di lembaga.
- 5. Ketua Jurusan Pedalangan, FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan Penelitian Strategis Nasional sesuai dengan rencana pengembangan ilmu di lembaga.

- 6. General Manager Pondok Tingal Hotel yang telah bersedia sebagai mitra dalam kegiatan Strategis Nasional dengan cara mengkoordinasi para pelatih wayang, dalang, guru sekolah, dan siswa.
- 7. Para pelatih wayang, guru sekolah, dalang, *pengrawit*, *waranggana*, dan siswa yang bersedia menjadi objek penelitian.

Tentu saja hasil yang dicapai belum bisa memenuhi semua keinginan dan masih banyak kekurangan, maka dimohon memberikan maklum dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih beserta harapan untuk meningkatkan kerjasama bidang penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Yogyakarta, 13 Desember 2013

Tim Peneliti

### **DAFTAR ISI**

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
BAB. III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB IV. METODE PENELITIAN	13
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	15
BAB. VI. KESIMPULAN DAN SARAN	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN RINCIAN PENGGUNAAN DANA	114

### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengolahan Cerita Ringkas Pandadaran Sc	kalima 18
Tabel 2. Pengolahan Cerita Ringkas Burisrawa Jatu	h Cinta Tak Sampai 18
Tabel 3. Pengolahan Adegan Cerita Pandadaran Sok	calima 20
Tabel 4. Pengolahan Adegan Cerita Jatuh Cinta Tak	Sampai 22



#### DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tokoh Wayang Bernama Resi Abiyasa	24
Gambar 2. Tokoh Wayang Bernama Dewi Kunti	25
Gambar 3. Tokoh Wayang Bernama Raden Puntadewa	26
Gambar 4. Tokoh Wayang Bernama Raden Bratasena	28
Gambar 5. Tokoh Wayang Raden Premadi	29
Gambar 6. Tokoh Wayang Bernama Raden Pnten	30
Gambar 7. Tokoh Wayang Bernama Raden Tangsen	31
Gambar 8. Pandita Durna	32
Gambar 9. Patih Sengkuni	33
Gambar 10. Tokoh Wayang Raden Kurupati	35
Gambar 11.Raden Dursasana	36
Gambar 12. Raden Durmagati	37
Gambar 13. Raden Kartamarma	38
Gambar 14. Raden Citraksa	39
Gambar 15. Raden Citraksi	40
Gambar 16. Boneka Wayang Kayon	41
Gambar 17. Wayang Gamanan	42
Gambar 18. Tokoh Wayang Raden Burisrawa	43
Gambar 19. Tokoh wayang Togog	44
Gambar 20. Tokoh wayang Bilung	45
Gambar 21. Tokoh wayang Raden Premadi	46
Gambar 22. Wujud Kyai Lurah Semar	47
Gambar 23. Wujud Nala Gareng	48
Gambar 24. Wujud Petruk	49
Gambar 25. Tokoh wayang bernama Bagong	50
Gambar 26. Tokoh wayang bernama Laraireng	51
Gambar 27. Tokoh wayang bernama Dewi Larasati	52
Gambar 28. Tokoh wayang bernama Nyai Sagopi	53
Gambar 29. Boneka wayang kayon	54
Gambar 30 Para Pengrawit dan Waranggana	56

Gambar 31. Ketika persiapan pementasan		
Gambar 32. Salah satu contoh adegan dalam teknik wayangan		
Gambar 33. Salah satu contoh adegan para siswa sedang melakukan ujian		
Gambar 34. Ketika kalah ujian kemudian menantang berkelahi		
sungguhan	61	
Gambar 35. Ketika wayangan telah selesai dengan akhir kekecewaan guru	62	
Gambar 36. Ketika peneliti sedang sosialisasi wayangan bahasa Indonesia	62	
Gambar 37. Para peserta sosialisasi wayangan singkat berbahasa Indonesia	63	
Gambar 38. Para pejabat menghadiri sosialisasi wayangan singkat	63	



#### **BAB I PENDAHULUAN**

#### A. Latar belakang

Wayangan biasanya dilaksanakan pada malam hari mulai pukul 20.00-06.00 pagi hari, dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing wayang berada, seperti misalnya wayang kulit purwa menggunakan bahasa Jawa, wayang golek Sunda memakai bahasa Sunda, wayang kulit Bali memakai bahasa Bali, dan sebagainya. Dengan kondisi ini tentu agak sulit untuk diaparesiasi masyarakat Indonesia yang memiliki kesibukan primer sekolah dan bekerja dan setiap wilayah memiliki kesibukan dan bahasa etnis sendiri-sendiri yang berbeda dengan yang ditontonnya, sehingga wayang kurang populer di masyarakat nasional Indonesia yang sekarang ini cenderung miniatur Indonesia, seperti misalnya di Yogyakarta merupakan miniatur kedindonesiaan, karena masyarakatnya berasal dari berbagai propinsi di Indonesia, tentu saja wayangan yang disajikan harus dapat mencerminkan keindonesiaan.

Realitas ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk menciptakan pertunjukan wayang dengan durasi waktu pendek maksimal 2 (dua) jam atau 120 (seratus duapuluh) menit yang diberi nama 'wayangan singkat', maksudnya lebih singkat atau pendek waktunya dibanding wayangan tradisi yang berdurasi waktu 7 (tujuh) sampai 9 (sembilan) jam. Waktu penyajian bersifat luwes menyesuaikan dengan keluangan waktu pemirsa, sehingga bisa diselenggaran pada waktu siang hari dan malam hari, dengan menggunakan bahasa komunikasi bahasa nasional yaitu 'berbahasa Indonesia'. Langkah ini merupakan upaya untuk memasukkan wayang dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan menggalang kesatuan dan

persatuan bangsa dengan media wayang. Oleh karena, wayang kurang dikenal oleh generasi muda, maka model wayangan ini dimulai dari masa anak dan remaja. Dengan cara ini wayang akan diapresiasi oleh masyarakat Indonesia terutama generasi muda, agar wayang bisa dilestarikan dan dikembangkan. Tentu saja kegiatan pelestarian dan pengembangan wayang yakni menjadi tanggung jawab bersana antara pemerintah, lembaga-lembaga tertentu, dan masyarakat sebagai *stake holders* dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangundangan internasional maupun nasional (Haryono, 2009: 12).

#### B. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan ingin melestarikan dan mengembangkan seni pewayangan yang merupakan aset budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai *adiluhung*, yang sekarang ini mengalami penurunan daya apresiasinya. Dengan waktu singkat masyarakat memungkinkan lebih mudah mempunyai kesempatan di saat yang serba sibuk ini, karena aktivitas rutinnya tidak terganggu. Berbeda dengan pertunjukan wayang semalam suntuk akan menyita waktu dan akibatnya dapat mengganggu aktivitas kerja vitalnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu yang secara kuantitas lebih dimengerti, dipahami, dan dikomunikasikan oleh masyarakat sekarang pada umumnya, karena kehidupan kelompok masyarakat sekarang cenderung hiterogen, sehingga dengan menggunakan bahasa nasional akan meningkatkan pemahaman penonton terhadap wayang. Dengan demikian, wayang akan dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat secara nasional sebagai seni budaya pemersatu. Apabila

komunikasi dapat dipahami, maka pesan yang disampaikan akan terserap, sehingga nilai-nilai yang ada dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

#### C. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting untuk dilakukan, dalam rangka mengatasi permasalahan yang timbul yakni menurunnya apresiasi masyarakat terhadap wayang. Di samping itu, kehidupan masyarakat sekarang ini sedang dilanda krisis moral, akibat kurang memahami nilai-nilai jatidiri bangsa yang bersumber pada budaya sendiri. Masalah pertama adalah waktu wayangan biasanya berlangsung pada malam hari dan berjalan sepanjang malam sampai pagi hari. Untuk pantang tidur semalam menonton wayang memerlukan energi dan kemauan yang kuat, sehingga dapat menahan rasa kantuk dan tidak terjadi masuk angin. Masalah kedua bahasa komunikasinya menggunakan bahasa daerah masing-masing, sehingga wayangan hanya dapat dinikmati oleh lingkungan terbatas yang menggunakan bahasa etnis yang sama, sedangkan dari etnis yang lain tidak bisa menangkap komunikasi tersebut, akibatnya tidak mengerti apa yang disampaikan oleh dalang. Ketidaktahuan biasanya akan menimbulkan kebosanan atau ketidaktertarikan terhadap objek yang disampaikan. Dengan munculnya kedua masalah tersebut perlu diatasi dengan menciptakan model wayangan waktu singkat dan berbahasa Indonesia, agar penonton dapat menikmati pertunjukan wayang tanpa dibebani fisik dan pikiran, melainkan mendapatkan pencerahan dan edukatif moral atau budi pekerti.

Wayangan sebagai budaya peninggalan generasi masa lalu yang di dalamnya mengandung nilai filosofi ajaran moral yang baik, maka perlu untuk

dilestarikan kehidupannya, bahkan perlu untuk dikembangkan sebagai peningkatan jatidiri bangsa si pemilik budaya tersebut. Pelestarian merupakan upaya untuk mempertahankan sesuatu yang dipandang masih memiliki nilai keutamaan. Pementasan wayang memiliki kandungan nilai religi, edukasi, filosofi, hiburan, dan pencaharian, sehingga pantas untuk dipertahankan bagi bangsa Indonesia. Nilai-nilai dalam wayang dapat dipakai sebagai acuan bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya, baik secara individu maupun bersama, dan kegiatannya dapat dipakai sebagai media pendidikan bagi para siswa dan mahasiswa, serta dapat dipakai sebagai peningkatan aktivitas perekonomian bagi para pelaku seni (dalang, *pengrawit, sindhèn*, dan pedagang).

Pertunjukan wayang pada intinya mengajarkan tentang kebenaran yang selalu mengalahkan kejahatan (religi), mendidik untuk menjadi seseorang yang berhasil dalam mengarungi hidupnya (edukatif), sebagai pandangan hidup di mana ia harus bersikap dengan memahami hakekat asal dan kemana pergi (sangkan paraning dumadi) (filosofi), dapat membuat pikiran senang atau terhibur (hiburan), dan perniagaan (mata pencaharian). Dengan kemultian fungsi tersebut, maka wayangan dapat disebut sebagai industri seni yang menempatkan seniman dalang sebagai pelaku pasar, sehingga program tersebut identik dengan kegiatan perekonomian yang segalanya dapat diukur dengan nominal uang (tanggapan, payu, atau dibeli).

Pengembangan merupakan cita-cita dalam kehidupan yang selalu ingin terus berkembang mengikuti perkembangan jaman. Sebagai karya seni perlu untuk disebar-luaskan kepada masyarakat yang multi kultur, agar nilai-nilai dan

ajaran-ajaran yang semula bersifat tradisional menjadi bersifat nasional, dapat dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat secara luas. Dengan demikian, kontak budaya dapat membuka wawasan yang lebih luas dari belenggu berpikir dan bertindak secara sempit. Saling memahami merupakan modal untuk membangun rasa kesatuan dan persatuan, karena saling mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga tercipta kehidupan yang beragam tetapi tetap dalam wadah kesatuan 'Bineka Tunggal Ika'. Atas dasar ini, maka wayang yang semula bersifat tradisional dapat ditingkatkan menjadi bersifat nasional, yaitu milik dan untuk bangsa Indonesia, sehingga sangat penting untuk dipertahankan, dikelola, dan dikembangkan selaras dengan perubahan jaman dan masyarakatnya.